

BAB VII PENUTUP

7.1 Simpulan

Manfaat bagi *POKDAKAN* yaitu mendapatkan citra yang baik, sehingga produk yang dihasilkan tersebut mendapat tempat di hati konsumennya. Juga, pangsa pasar yang semakin luas, meskipun sudah merambah ke Internasional. Perlunya modal untuk pengembangan usaha pada *POKDAKAN*. Dengan melakukan beberapa hal terkait rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk kelangsungan perusahaan, diantaranya adalah memanfaatkan teknologi baru, berinvestasi dalam hubungan pelanggan yang lebih baik, memberikan kepuasan kepada pelanggan serta menanamkan kepercayaan kepada konsumen. Ditekankan pada peningkatan skill yang dimiliki khususnya Sumber Daya Manusia dalam hal ini seluruh anggota yang selalu berhubungan langsung dengan konsumen serta selalu menjaga kualitas juga standar cara berkembang biak ikan yang baik. Karena dengan skill Sumber Daya Manusia dan Capital yang ada merupakan upaya untuk dapat melakukan strategi yang akan di rumuskan nantinya.

Diperlukan adanya motivasi yang kuat dari seluruh anggota. Serta adanya upaya seperti peningkatan kesejahteraan *POKDAKAN* yang didukung oleh DKP3, adanya bantuan-bantuan, lalu menyelenggarakan training-training yang berkesinambungan agar *POKDAKAN* dapat meningkatkan mutu produksi ikan hias neon tetra. Dalam pemasaran ditentukan oleh kualitas dalam melakukan pelayanan. Kemudian adanya faktor pendukung lainnya seperti fasilitas yang dapat menunjang kegiatan budidaya seperti saringan air. Mengikutsertakan semua anggota untuk mengikuti pelatihan.

Kesimpulannya *blue economy* ini adalah kebijakan yang bagus dan telah sesuai dengan kultur negara kita, karena mengingat dua pertiga wilayah Indonesia adalah wilayah laut yang memiliki potensi kelautan yang sangat besar dan beragam. Sehingga konsep *blue economy* ini memang seharusnya diterapkan. Untuk menerapkan *blue economy* tersebut, perlu adanya sinergi dari berbagai pihak yaitu dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat. Sinergi ini perlu diterapkan dalam kebijakan-kebijakan yang berkaitan dalam pengembangan kawasan industrialisasi kelautan dan perikanan sehingga mengarah pada pengembangan ekonomi kelautan dan perikanan yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan konsep metabolisme perkotaan, metode yang digunakan untuk mengukur metabolisme perkotaan (yaitu Analisis Energi, Analisis Aliran Material, Jejak Ekologis, dll.), serta penilaian metodologi yang diusulkan melalui analisis SWOT dan *Analytical Hierocracy*

Process dengan mempertimbangkan analisis multi-kriteria dan bagaimana kriteria tersebut mencerminkan Ekonomi Sirkular dan Strategi Kesepakatan Hijau Eropa. Metodologi yang ada membutuhkan penyegaran untuk memenuhi kebutuhan kota-kota masa depan dan pendekatan hibrida baru yang akan mencakup rangkaian Indikator Kinerja Utama yang baru sangat penting. Selain itu, hasilnya dapat berfungsi sebagai titik referensi yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan, konsultan, pengembang pedesaan karena pendekatan hibrida baru dapat digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat metabolisme di satu area untuk mencegah ekspansi di masa mendatang. (Voukkali & Zorpas, 2022)

7.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka untuk kepentingan POKDAKAN dan peneliti selanjutnya disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

7.1.1 Kepada POKDAKAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah mampu menerapkan strategi konsep *blue economy* dengan cara mengembangbiakan ikan yang baik, demi terciptanya kelangsungan hidup usaha sampai jangka panjang. Sebagaimana hasil penelitian bahwa *blue economy* penting dan bagus untuk diterapkan dalam jangka pendek serta harus selalu dievaluasi dan diperbaiki secara rutin supaya dalam jangka panjang akan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan share sektor perikanan. (Widyaningrum & Suhartini, 2019).

7.2.2 Kepada Pengembangan Penelitian

Temuan yang diperoleh pada penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian berikut sehingga penerapan konsep *blue economy* sesuai dengan identifikasi wilayah dan perkembangan waktu serta zaman. Maka disarankan untuk:

1. Melakukan penelitian lebih jauh hal-hal yang memengaruhi alternatif konsep *blue economy*. Seperti hasil penelitian bahwa perkembangan konsep *blue economy* dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia mengingat pentingnya pembangunan berkelanjutan. Sejalan dengan rekomendasi beberapa peneliti yaitu pengelolaan proyek berbasis *blue economy* berjalan beriringan dengan pilar pembangunan Indonesia, yaitu *pro poor*, *pro job*, *pro growth* dan *pro environment*. (Chandra, Yundari Amelia Rustam, Ismah Safitri, Purnami, 2021).
2. Mampu melakukan penelitian dengan metode kuantitatif agar dapat mengukur seberapa jauh pengaruh yang signifikan antara variabel yang sudah ada. Sejalan dengan penelitian, tantangan untuk masa depan yang lebih

- berkelanjutan ini adalah kurangnya infrastruktur dan teknologi untuk mendukung sektor lepas pantai yang baru muncul, pemahaman yang terbatas tentang dampak lingkungan, hasil yang tidak adil, dan kurangnya perencanaan dan pengawasan pemerintah (Novaglio et al., 2021).
3. Penerapan ekonomi biru model dan perencanaan pembangunan Indonesia memiliki dampak positif berdampak pada perikanan, sumber daya kelautan, dan lingkungan keberlanjutan. Namun, pendekatan dalam UU Cipta Kerja berpotensi menghambat realisasi pembangunan berkelanjutan dan pengembangan ekonomi biru, seperti yang diilustrasikan dalam beberapa perubahan UU Cipta Kerja. Kedua, komitmen untuk mempertahankan pengantar (Hasbullah, 2022).
 4. Petani tambak belum sepenuhnya mengimplemetasikan (menerapkan) konsep *blue economy*. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya dukungan dari Pemerintah dalam usaha ini. Hingga berdampak pada kebutuhan sarana yang tidak terpenuhi (Sukarniati & Khoirudin, 2017).
 5. Terdapat tiga usaha perikanan dan kelautan yang telah menerapkan prinsip-prinsip *blue economy* di lokasi penelitian, yaitu: usaha longyam, polikultur, dan usaha pengolahan kulit ikan menjadi kerupuk. Untuk lebih meningkatkan tingkat penerapan prinsip *blue economy* pada ketiga usaha tersebut, perlu dukungan pemerintah baik berupa sarana maupun prasarana yang lebih baik dengan disertai upaya pendampingan yang lebih intensif (Mira et al., 2014).
 6. Mengajukan proposal untuk pengembangan *blue economy*, termasuk memikul tanggung jawab global untuk melindungi lingkungan ekologi laut, memperkuat komunikasi internasional dan berbagi pencapaian pembangunan, dan mempromosikan pembentukan kemitraan biru global. (Wenhai et al., 2019).
 7. Memperkuat strategi *blue economy* di Depok, dibutuhkan koordinasi antar sektor melalui platform kelautan khusus yang modern dan berkelanjutan. Sehingga, mampu menjembatani lintas sektor kelautan untuk menumbuhkan ekonomi biru dengan kebijakan dan teknologi selaras perkembangan zaman dengan mengembangkan alternatif produk yang akan dikembangkan selain Ikan Hias Neon Tetra adalah: 1. Ikan Hias Manfish, 2. Ikan Hias Cardinal, 3. Ikan Hias Santaclaus dan 4. Ikan Hias Cupang. Seperti hasil penelitian tentang kerja sama FAO dan KKP dalam proyek UPI secara keseluruhan membawa hasil positif dengan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Lombok Utara. (Chandra et al., 2021).

Halaman ini sengaja dikosongi